

**RELATIONSHIP OF DINING PATTERNS WITH GASTRITIC EVENTS
IN STUDENTS OF BACHELOR MEDICAL STUDY PROGRAM FACULTY
OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE 2018 FORCE MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY**

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN GASTRITIS
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN ANGGKATAN
2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



105421105517

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

30/03/2021

1 copy
Smb. Alumni

P40065/DAK/2109
SOO
h'

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN GASTRITIS
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN ANGKATAN 2018
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Siti Hajijah Soe

105421105517

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 7 Maret 2021

Menyetujui pembimbing,



dr. Nur Faidah, M.Biomed

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR", telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan, di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Maret 2021

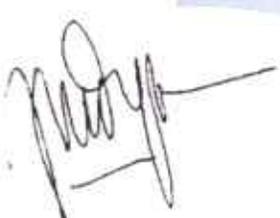
Waktu : 15.00-Selesai

Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji


dr. Nur Faillah M. Biomed

Anggota Tim Penguji


dr. Andi Pudya Hanum Pratiwi, MID


Dr. Rusli Malli, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI

UJIAN HASIL PENELITIAN

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Sitti Hajjah Soo
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 08 September 1999
Tahun Masuk : 2017
Nama Pembimbing Akademik : dr. Bramantyas Kusuma Hapsari, M.Sc
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Nur Faidah, M. Biomed

JUDUL PENELITIAN:

**“ HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN GASTRITIS
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN ANGKATAN 2018
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Menyatakan Bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Maret 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim.M.Sc.Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT DALAM PENYUSUNAN PENELITIAN

SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Sitti Hajijah Soo
Tanggal Lahir : 08 September 1999
Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Pendidikan Kedokteran

Nama Pembimbing Akademik : dr. Bramantyas Hapsari, M.Sc

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Nur Faidah, M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan draft skripsi saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN
GASTRITIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA
KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, September 2020



Sitti Hajijah Soo
NIM.105421105517

RIWAYAT HIDUP PENULIS



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama : Sitti Hajjah Soo
Ayah : Halek Soo
Ibu : Jawirah Antahari
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 08 September 1999
Agama : Islam
Alamat : jln.danau singkarak (rufei) Sorong Barat
Nomor Telepon/Hp : 081356642677
Email : hajjahhijah235@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 24 Rufei Sorong (2005- 2011)
- SMP Negeri 2 Kota Sorong (2011 - 2014)
- SMA Negeri 1 Kota Sorong (2014- 2017)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Skripsi, Februari 2021

Sitti Hajjah Soo, Nur Faidah², Rusli Malli³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017/ emailhajjahjah235@gmail.com

²Pembimbing, ³Pembimbing

**“HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN
GASTRITIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA
KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.**

ABSTRAK

Latar Belakang : Gastritis atau lebih lazim kita menyebutkannya sebagai penyakit maag merupakan penyakit saluran pencernaan bagian atas yang banyak dikeluhkan dimasyarakat diperkirakan hampir semua penderita gastritis mengalami kekambuhan yang sangat mengganggu aktifitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat juga berakibat fatal, Pola makan yang baik merupakan suatu cara atau usaha untuk mengatur jumlah makan dan jenis makanan dengan maksud mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit.

Tujuan : Untuk menganalisis hubungan antara pola makan dengan angka kejadian gastritis pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Hasil : Kondisi pola makan pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 dalam kategori baik. Hasil Uji statistic Chi-Square pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan angka kejadian gastritis pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang signifikan pola makan dengan angka kejadian gastritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018.

Kata Kunci : Pola makan, gastritis, mahasiswa kedokteran

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR
Skripsi, Februari 2021

Sitti Hajjah Soo, Nur Faidah², Rusli Malli³

¹Students of the faculty of medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah Makassar in 2017/ email emailhajjahhijah235@gmail.com

²Mentor, ³Mentor

ABSTRACT

Background: Gastritis, more commonly we refer to it as an ulcer disease, is a disease of the upper digestive tract which is widely complained about in the community, it is estimated that almost all gastritis sufferers experience a recurrence which greatly interferes with activities and if not handled properly it can also be fatal, a good diet is a way or an effort to regulate the amount of food and type of food with the intention of maintaining health, nutritional status, preventing or helping to cure diseases, one of which is gastritis.

Destination : To analyze the relationship between diet and the incidence of gastritis among students of the Undergraduate Medical Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, batch 2018 Muhammadiyah University of Makassar.

Methods : This study used a quantitative study with a cross-sectional design. Muhammadiyah University of Makassar to be precise in the Undergraduate Medical Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences.

Results: The condition of the diet of students of the Undergraduate Medicine Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar class 2018 is in a good category. The results of the Chi-Square statistical test on students of the Undergraduate Medical Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, there was no significant relationship between diet and the incidence of gastritis among students of the 2018 Undergraduate Medical and Health Sciences Faculty of Medicine, Muhammadiyah University Makassar.

Conclusion: There is no significant relationship between diet and the incidence of gastritis for students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, class of 2018.

Keywords: Diet, gastritis, medical students

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar.” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari Skripsi penelitian ini diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Terkhususnya Kepada Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Halek Soo & Ibundha Jawirah Antahari, yang tidak pernah lelah senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibunda dr. Nur Faidah, M.Biomed, selaku dokter yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini dilakukan.
3. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D, selaku koordinator mata kuliah metode penelitian yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan secara offline maupun online.

4. Saudara/i ku Tersayang, Zulkifli Soo, Muhammad Hasim Soo, & Jakia Antahari yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Sahabat "Maridku" (Susi Susanti & Fitri Liana Sari H.) yang telah senantiasa memberikan dukungan, Semangat dan menjadi teman diskusi dalam berbagai hal, termasuk dalam penyusunan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sorong, 07 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK

ABSTRAC

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

RUMUSAN MASALAH

1. TUJUAN PENELITIAN..... 5

2. Tujuan Umum 5

3. Tujuan Khusus 5

A. MANFAAT PENELITIAN..... 5

1. Manfaat Teoritis..... 5

2. Manfaat Praktis..... 5

BAB II	7
A. Konsep Pola Makan	7
1. Definisi Pola Makan.....	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan.....	7
3. Macam-Macam Pola Makan.....	11
4. Pengetahuan Makanan	13
B. Konsep Gastritis.....	
1. Definisi Gastritis.....	15
2. Etiologi.....	16
3. Klasifikasi Gastritis.....	16
4. Tanda Gejala Gastritis.....	18
5. Faktor Resiko Gastritis.....	18
6. Komplikasi.....	20
7. Patofisiologi.....	20
8. Penatalaksanaan.....	20
C. Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis.....	21
D. Aspek Islam.....	22
BAB III.....	23
A. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	23
1. Konsep Pemikiran	24
2. Kerangka Konsep.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Oprasional dan Kriteria.....	24
D. Hipotesis.....	25

BAB IV	26
METODE PENELITIAN	26
A. Objek Penelitian.....	26
B. Desain Penelitian	26
C. Pengambilan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisa Data.....	28
F. Etika Penelitian.....	29
G. Alur Penelitian.....	30
BAB V	31
HASIL PENELITIAN	31
1. Karakteristik Sampel.....	31
2. Distribusi Pola Makan.....	32
3. Distibusi Kejadian Gastritis.....	32
4. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis.....	33
5. Hasil Uji Chi Square	34
BAB VI	37
PEMBAHASAN	37
A. PEMBAHASAN.....	37
BAB VII	46
PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian.....	30
Tabel 5.2 Distribusi Pola Makan.....	31
Tabel 5.3 Distribusi Kejadian Gastritis.....	31
Tabel 5.4 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis.....	32
Tabel 5.5 Hasil Uji Chi Square.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian.....	30
Tabel 5.2 Distribusi Pola Makan	31
Tabel 5.3 Distribusi Kejadian Gastritis	31
Tabel 5.4 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis.....	32
Tabel 5.5. Hasil Uji Chi Square.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Teori	23
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1 Alur Penelitian	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Gastritis merupakan penyakit saluran pencernaan bagian atas yang banyak dikeluhkan dimasyarakat dan paling banyak ditemukan di bagian gastroenterologi, diperkirakan hampir semua penderita gastritis mengalami kekambuhan. Gastritis atau lebih lazim kita menyebutkannya sebagai penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat juga berakibat fatal. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri di daerah ulu hati adalah mual, muntah lemas kembung dan terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bisa muntah darah. (Handayani, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut World Health Organization (WHO) adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus (Budiana, 2006). Prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5% yaitu

dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo selama tahun 2015 daerah yang paling banyak penderita gastritis yaitu Puskesmas Nailan 3221 kasus (kasus lama 2609, kasus baru 612), Puskesmas Ponorogo Selatan 2847 kasus (kasus lama 1405, kasus baru 1442), dan Puskesmas Ngrayun 2120 kasus (kasus lama 1839, kasus baru 281). (syamsu,2017)

Akibat maag yang berkepanjangan, darah menjadi tercemar oleh enzim yang sebenarnya enzim itu adalah proses untuk pencernaan kimiawi. Namun, karena perut besar kosong, enzim yang keluar dalam jumlah besar di serap oleh usus kecil dan akhirnya masuk ke dalam darah sehingga darah tercemar oleh asam lambung sehingga terjadi reaksi kimia yang membocorkan kantung empedu. (sudarno,2009)

Pola makan merupakan suatu cara atau usaha untuk mengatur jumlah makan dan jenis makanan dengan maksud mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2009). Pola makan yang baik apabila mempunyai jenis makanan yang beragam, porsi makan yang seimbang, dan frekuensi makan yang cukup . (Juliani, 2018).

Pola makan yang tidak teratur menyebabkan lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Produksi HCL (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan

usus halus, sehingga timbul rasa nyeri yang disebut tukak lambung. Gesekan akan lebih parah kalau lambung dalam keadaan kosong akibat makan tidak teratur yang pada akhirnya akan mengakibatkan perdarahan pada lambung. (Lestari, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa didapatkan bahwa 9 dari 10 mahasiswa mengetahui tentang penyebab gastritis dan hanya 1 orang dari mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gastritis. Dari 9 mahasiswa yang tau tentang faktor-faktor penyebab gastritis hanya 5 yang sadar akan upaya yang di lakukan untuk mencegah gastritis, sedangkan 4 orang lainnya kurang peduli akan penyakit gastritis. (Zaqyah,2017)

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شِقَاقًا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعِنَبًا وَقَضْبًا وَرَزَقْنَاهَا وَنَخْلًا وَجَدَائِقَ غُلْبًا وَفَلَكِجَةً وَأَبَاقًا مَتْنَعًا لَكُمْ وَالْآنَ أَنْبَتْنَا لَكُمْ

24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.
25. Sesungguhnya kami benar-benar Telah mencurahkan air (dari langit),
26. Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,
27. Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,
28. Anggur dan sayur-sayuran,
29. Zaitun dan kurma,
30. Kebun-kebun (yang) lebat,
31. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan,
32. Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

Untuk mengetahui pola makan dari masing-masing individu maka di perlukan pembahasan yang lebih detail mengenai pola makan yang teratur sesuai dengan gaya hidup, sebab itu penelitian ini di rancang untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah

- 1). Bagaimana angka kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar?
- 2). Bagaimana Pola Makan Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar?
- 3). Bagaimana Hubungan Pola makan Dengan Angka Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan angka kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a). Untuk Mengetahui angka kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar
- b). Untuk Mengetahui Pola Makan Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola makan yang baik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran mengenai hubungan antara pola makan dengan angka kejadian gastritis pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pola Makan

1. Defenisi Pola Makan

Pola makan adalah Pola makan merupakan suatu cara atau usaha untuk mengatur jumlah makan dan jenis makanan dengan maksud mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2009). Pola makan yang baik apabila mempunyai jenis makanan yang beragam, porsi makan yang seimbang, dan frekuensi makan yang cukup. (Juliani, 2018).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan

a. Faktor Genetik

Faktor genetic berperan penting untuk menentukan kondisi kesehatan, harapan hidup, dan kepekaan terhadap suatu penyakit tertentu. akan tetapi, apakah harapan hidup dan penyakit yang dapat di wariskan akan muncul tergantung pada berbagai factor lingkungan, termasuk pola makan. Diet untuk perorangan berdasarkan faktor genetic dan sejarah kekeluargaan merupakan cara yang paling baik untuk meningkatkan kesehatan, harapan hidup, dan mencegah timbulnya atau mengurangi resiko penyakit turunan. (Silalahi, 2006)

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seseorang juga memegang peranan yang cukup berarti. Yang termasuk lingkungan dalam hal ini adalah perilaku atau pola makan, misalnya apa yang dimakan dan berapa kali seseorang makan, serta bagaimana aktivitasnya setiap hari. (Heryuditasari, 2018)

c. Faktor Psikososial

Faktor psikososial menyebabkan perubahan dalam kimia otak sehingga klien cenderung mengalami masalah kesehatan jiwa seperti ansietas. Ansietas yang di sebabkan oleh kondisi psikososial termasuk pengalaman masa lalu saat ini dan masa yang akan datang. (Zaini,2019)

d. Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh besar terhadap kebiasaan makan. Sariawan atau gigi yang sakit sering kali membuat individu memilih makanan yang lembut, tidak jarang orang yang kesulitan menelan memilih menahan lapar dari pada makan. (Adriani,2016)

e. Faktor Perkembangan

Proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi (bisa di kendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya masing-masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang biasa di ukur

sedangkan perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk: semakin baik, semakin lancar, yang pada dasarnya tidak biasa diukur. (encep,2018)

f. Faktor Sosial Budaya

Kebiasaan makan berbeda antar bangsa, suku, dan keluarga. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh lingkungan. Bangsa yang hidup di daerah empat musim secara alami lebih banyak makan lemak dari pada yang hidup di daerah panas. Lemak dapat memelihara suhu tubuh. Makanan yang banyak mengandung protein, sehingga mereka yang hidup di daerah empat musim pada umumnya juga lebih banyak makan makanan sumber protein, terutama sumber protein hewani. (Sunita Almatzier, 2011)

g. Faktor Psikologis

Akibat system saraf otak yang berhubungan dengan lambung mengalami perubahan hormonal dalam tubuh sehingga merangsang sel-sel dalam lambung untuk memproduksi asam secara berlebihan. (Jusup, 2010)

h. Faktor lingkungan Keluarga

Merupakan salah faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Interaksi harmonis antara anak dengan anggota keluarga akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. (sudargo,2018)

i. Faktor Pertumbuhan

Proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam hal ukuran. (encep,2018)

j. Faktor Umur

Orang yang memiliki umur antara 10-24 tahun. Karena pertumbuhan dan perkembangan tiap individu tidak sama. (sudargo,2018)

k. Faktor Pendapatan Keluarga

Faktor keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga seluruh anggota rumah tangga ang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. (Gunawan & Rusdiyanto, 2019)

Semakin besar pendapatan yang di peroleh makan semakin terpenuhnya gizi dan remaja. Pendapatan keluarga yang memadai akan dapat menunjang status gizi, remaja, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

3. Macam-Macam Pola Makan

a. Frekuensi Makanan

Frekuensi makan adalah jumlah makan sehari-hari baik kualitatif maupun kuantitatif. Secara alamiah makanan diolah dalam tubuh melalui alat-alat pencernaan mulai dari mulut sampai usus halus. Lama makanan

dalam lambung tergantung sifat dan jenis makanan. Jumlah atau porsi makanan sesuai dengan anjuran makanan bagi remaja.

b. Jenis Makanan

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi seimbang, kaya akan serat, dan zat yang di butuhkan untuk perkembangan tubuh. jika di lihat dari kandungannya, makanan sehat adalah makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lemak tidak jenuh. (Susiyanti, 2019)

Makanan utama adalah makanan yang dikonsumsi seseorang berupa makan pagi, makan siang, dan makan malam yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, sayur, buah dan minuman.

Makanan pokok adalah makanan yang dianggap memegang peranan penting dalam susunan hidangan. Pada umumnya makanan pokok berfungsi sebagai sumber energi (kalori) dalam tubuh dan memberi rasa kenyang. Makanan pokok yang biasa dikonsumsi yaitu, nasi, roti, dan mie atau bihun.

Nasi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian rakyat Indonesia.

Roti adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu ditambah ragi, lemak, garam, dan air proses pembuatannya dengan fermentasi 1- 8 jam. Roti kualitas baik berwarna putih dan mempunyai tekstur seperti spons yang empuk merata di seluruh bagian roti tersebut.

Mie adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu yang dijadikan adonan tanpa fermentasi, dilebarkan menjadi lembaran tipis, diiris panjangpanjang dan dikeringkan. Mie yang sering dimasak dan dikeringkan serta dikemas dalam bungkus praktis untuk langsung dikonsumsi setelah direkonstitusi dengan air panas sebentar adalah jenis supermie, indomie, dan sebagainya. (mulyati, 2018)

c. Porsi Makanan

Jumlah atau porsi merupakan suatu ukuran maupun takaran makanan yang di konsumsi pada tiap kali makan. Jumlah (porsi) makanan sesuai dengan anjuran makanan bagi remaja menurut (Hudha dalam Bagas,2016). Jumlah (porsi) standar bagi remaja antara lain : makanan pokok berupa nasi, roti tarwa, dan mie instan. Jumlah atau porsi makanan pokok antara lain : nasi 100 gram dan ukuran kecil 60 gram. Lauk- pauk mempunyai dua golongan lauk nabati dan lauk hewani, jumlah dan porsi makan antara lain : daging 50 gram, telur 50 gram, tempe 50 gram,tempe 50 gram (dua potong) tahu 100 gram (dua potong). Sayur merupakan bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, jumlah atau porsi sayuran dari berbagai jenis makanan sayuran antara lain : sayur 100 gram. Buah merupakan suatu hidangan yang di sajikan setelah makanan utama berfungsi sebagai pencuci mulut. Jumlah porsi buah ukuran 100 gram ukuran potongan 75 gram.

4. Pengetahuan Makanan

Desty (2019) menyatakan dalam menyusun menu seimbang diperlukan pengetahuan makan, karena nilai gizi setiap bahan makanan tiap kelompok tidak sama seperti:

a. Bahan Makanan Pokok

dalam susunan hidangan Indonesia sehari-hari, bahan makanan pokok merupakan bahan makanan yang memegang peran penting. Bahan makanan pokok dapat di kenal dari makanan yang dihidangkan pada waktu pagi, siang atau malam. Pada umumnya porsi makanan pokok dalam jumlah (kuantitas atau volume) terlihat lebih banyak dari bahan makanan lainnya. Dari sudut ilmu gizi, bahan makan pokok merupakan sumber energy (kalori) dan mengandung banyak karbohidrat. Beberapa jenis makanan pokok juga memberikan zat protein yang relatif cukup besar jumlahnya dalam konsumsi manusia.

b. Bahan Makanan Lauk- Pauk

Buah-buahan merupakan santapan lauk pauk di dalam pola makan orang Indonesia berfungsi sebagai teman makan pokok yang memberikan rasa enak, merupakan zat gizi protein dalam menu makanan sehari-hari. Lauk pauk amat bervariasi dalam hal bahan makanan berasal dari hewan dan tumbuhan. Lauk pauk berasal dari hewan seperti daging dan ikan, selain itu dari tumbuhan yaitu kacang kedelai yang dibuat menjadi tahu, tempe dan lain sebagainya.

c. Bahan Makanan Sayur Mayor

Dalam hidangan orang Indonesia sayur mayor adalah sebagai teman makanan pokok, pemberi serat dalam hidangan serta pembasah karena umumnya dimasak berkuah. Sayur mayor merupakan vitamin dan mineral. Namun, zat-zat ini dapat rusak atau berjurang jika mengalami pemanasan. Dianjurkan sayuran yang dimakan setiap hari terdiri dari campuran sayuran daun, kacang-kacangan, dan sayur berwarna jingga.

d. Bahan Makanan Buah-Buahan

Buah-buahan mengandung berbagai sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh misalnya protein, vitamin, mineral, dan serat. Mengonsumsi buah-buahan dalam menu makanan sehari-hari dapat memenuhi kebutuhan akan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. (Sri, 2015)

e. Susu

Susu adalah cairan berwarna putih kekuningan atau putih kebiruan yang merupakan sekresi kelenjar kambing atau sapi , laktasi tanpa ada penambahan atau pengurangan komponen dan belum mengalami pengolahan. (Purwadi ,dkk, 2017)

Konsep Gastritis

1. Defenisi Gastritis

Gastritis yang dikenal dengan penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu dan pedas. (Huzatifah, 2017)

Gastritis atau Dyspepsia atau istilah yang sering di kenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang di rasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman, (Misnadiarly, 2009)

2. Etiologi

H. Pylori merupakan bakteri penyebab utama kanker gaster serta yang dapat meningkatkan 2-16 kali adenokarsinoma gaster. Bactery ini dapat memicu terjadinya inflamasi kronis menjadi gastritis kronis yang bersifat karsinogenik dengan memeperbanyak stress oksidatif, pembentukan radikal bebas, sitokin proinflamasi, pergantian sel, dan memicu perbaikan DNA yang tidak sempurna. Infeksi berkembang menjadi ulkus gaster. Gastritis atrofi, dan perubahan ke arah metaplasia. H. Pylori di laporkan berhubungan dengan keganasan mukosa lambung

bagian distal. Bakteri ini bias sampai di gaster dan bertahan hidup. Dan berhubungan dengan makanan yang di asinkan, di asap , di keringkan, yang tanpa pengawetan yang baik misalnya dalam lemari pendingin. Kondisi ini banyak terjadi di daerah social ekonomi rendah. (soetomo, 2015)

3. Klasifikasi Gastritis

Gastritis adalah penyakit yang paling sering ditemui di klinik. Gejala klinis pada penderita gastritis biasanya mengganggu aktivitas dan produktivitas penderita. Gejala umum berupa tidak nyaman pada perut bagian atas, nyeri ulu hati, mual-mual, muntah dan perdarahan saluran cerna.

Gastritis berasal dari bahasa latin gastro yang berarti lambung dan iritasi yang berarti peradangan. Definisi gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronis, difus dan lokal. Gastritis merupakan inflamasi mukosa gaster yang disebabkan oleh *Helicobacter pylori*, refluks empedu, anti-inflamasi non steroid atau respon alergi. Gastritis sering dijumpai di klinik dan terdiagnosa berdasarkan gejala klinis.

Gastritis akut merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial.

Gastritis akut terdiri dari beberapa tipe yaitu gastritis stress akut, gastritis erosive kronis, dan gastritis eosinofilik. Pada gastritis erosive terdapat perdarahan dengan darah segar, apabila erosi meluas maa dapat berkembang manjadi tukak. Selain itu terdapat nekrosis yang bersifat fokal pada permukaan sel foveolar. Kejadian gastritis akut yang berulang dapat menyebabkan gastritis kronis.

Gastritis kronik merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun sering bersifat multifaktor yang akhirnya menyebabkan atrofi mukosa dan metaplasia epitel. Penyebab utama dari gastritis kronik adalah *Helicobacter pylori*. Gastritis kronik ditandai dengan dua hal yaitu adanya sel-sel radang limfosit dan atrofi progresif epitel kelenjar disertai hilangnya sel parietal dan chief cell di lambung. Hal ini menyebabkan dinding lambung menjadi tipis dan permukaan mukosa menjadi rata. (Tim Tadilah, 2017)

4. Tanda Gejala Gastritis

Gejala paling umum adalah nyeri di sekitar perut. Nyeri tersebut biasanya di bagian tengah perut, di atas pusar, dan di bawah tulang dada. Nyeri yang terasa bias seperti rasa terbakar atau menggerogoti dan bias terasa sampai ke belakang. Nyeri biasanya datang beberapa jam (2-3 jam) setelah makan saat lambung kosong. Nyeri yang parah sering terjadi di malam hari dan dini hari. Nyeri bias terasa selama beberapa menit sampai

beberapa jam. Rasa nyeri maag bias di kurangi dengan makanan, obat maag, atau setelah muntah.

Gejala maag lain : mual,muntah, nafsu makan berkurang ,berat badan berkurang. Maag yang sangat parah menyebabkan pendarahan di dalam lambung. (Fitriani , 2013)

5. Faktor Resiko Gastritis

Faktor-faktor Risiko Gastritis menurut bagas diatza, (2016) Faktor-faktor risiko yang sering menyebabkan gastritis diantaranya :

a. Pola makan

Makan seadanya tanpa memperhatikan mutu makanan serta makan di luar jam makan utama. Faktor pencetus pola makan yang tidak teratur antara lain adanya gaya hidup yang berubah-ubah kondisi lingkungan yang mendesak. (sudjadi,2007)

b. Helicobacter Pylori

Helicobacter pylori adalah kuman gram negatif, basil yang berbentuk kurva dan batang Helicobacter pylori adalah suatu bakteri yang menyebabkan peradangan lapisan lambung yang kronis (gastritis) pada manusia. Infeksi Helicobacter pylori ini sering diketahui sebagai penyebab utama terjadi ulkus peptikum dan penyebab terserang terjadinya gastritis.

c. Makanan Pedas

Mengonsumsi makanan pedas secara berlebihan akan merangsang sistem pencernaan, terutama lambung dan usus kontraksi. Hal ini akan mengakibatkan rasa panas dan nyeri di ulu hati yang disertai dengan mual dan muntah. Gejala tersebut membuat penderita semakin berkurang nafsu makannya. Bila kebiasaan mengonsumsi makanan pedas 1x dalam 1 minggu selama minimal 6 bulan dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan iritasi pada lambung yang disebut dengan gastritis.

6. Komplikasi

Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis akut maupun kronik dapat menimbulkan komplikasi. Gastriti akut komplikasinya adalah perdarahan saluran cerna bagian atas berupa melenas dan hematemesis yang dapat berakhir dengan syok hemoragik. Adapun gastritis kronik komplikasinya adalah perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus, perforasi dan anemia. (Iin Fadilah, 2017)

7. Patofisiologi

Terjadinya refluks lambung yang abnormal dari perut ke esophagus. Pada beberapa kasus GERD, refluks berhubungan dengan menurunnya LES atau menurunnya fungsi spinkter esophagus. Penurunan tekanan spinkter esophagus dapat terjadi secara spontan karena terjadinya

relaksasi, meningkatnya tekanan pada intrabdominal yang bersifat sementara, atau lemahnya tekanan spinkter esophagus. Menurunnya LES dapat di sebabkan oleh makanan atau obat. (pusmarani,2019)

8. Penatalaksanaan

Desty (2019) menyebut cara terbaik untuk mengatasi gastritis adalah merupakan pencegahan. Pencegahan di lakukan dengan memberikan pola makan dan zat-zat makanan yang dikonsumsi. Gastritis merupakan penyakit pencernaan sehingga pengaturan terhadap zat makanan merupakan faktor utama untuk menghindari gastritis seperti tidak menggunakan obat-obatan yang mengiritasi lambung, makan teratur atau tidak terlalu cepat, mengurangi makan makanan yang pedas, berminyak, hindari merokok, minum kopi atau alcohol dan kurangi stress.

Mengurangi makan makanan yang merangsang pengeluaran asam lambung, seperti makan berbubu, pedas, cuka, dan lada berlebihan. Beberapa jenis makananyang telah diketahui memberikan rangsangan yang kurang enak terhadap perut juga dihindari. Setiap hari harus mengatahui makanan apa yang dapat menimbulkan rasa tidak enak di perut. Hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan infeksi bakteri penyebab gastritis kronik.

Pengobatan yang di lakukan terhadap gastritis bergantung pada penyebabnya. Antibiotic digunakan untuk menghilangkan infeksi. Pengobatan lain juga dapat diperlukan bila timbul komplikasi atau akibat

lain dari gastritis, obat yang dapat meningkatkan produksi asam lambung seperti aspirin dan obat rematik. Namun, umumnya pengobatan obat-obatan ini disertai dengan antasida. (Potter, 2005)

Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis

Jenis-jenis pola makan yang dapat mempengaruhi kejadian gastritis

yaitu :

1. Frekuensi Makanan
2. Jenis Makanan
3. Porsi Makan
4. Faktor Psikis
5. Emosi
6. Stress
7. Obat-Obatan Tertentu
8. Makanan atau minuman yang merangsang lambung.

Aspek Islam

“Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan.” Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda,

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَغَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنِ حَسْبِ الْآدَمِيِّ لَقِيمَاتٍ يَقْمَنُ صُلْبُهُ فَإِنْ غَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فَتَلَّتْ لِلطَّعَامِ وَتَلَّتْ لِلشَّرَابِ وَتَلَّتْ لِلنَّفْسِ

Artinya:

“Tidaklah seorang manusia memenuhi satu wadah yang lebih berbahaya

dibandingkan perutnya sendiri. Sebenarnya seorang manusia itu cukup dengan beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang punggungnya. Namun jika tidak ada pilihan lain, maka hendaknya sepertiga perut itu untuk makanan, sepertiga yang lain untuk minuman dan sepertiga terakhir untuk nafas.” (HR Ibnu Majah no. 3349, dinilai shahih oleh Al-Albani)



BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Konsep Pemikiran



Gambar 3.1 Kerangka Teori

- b. Dikategorikan tidak baik jika responden mengkonsumsi kurang dari 3 jenis makanan tiap kali makan dengan frekuensi makan kurang dari 3 kali setiap harinya dengan porsi makanan kurang.
2. Gastritis adalah penyakit saluran pencernaan yang terjadi akibat peradangan pada dinding lambung yang di diagnosis oleh dokter di layanan Kesehatan.
- a. Responden di katakan gastritis jika dalam 3 bulan terakhir pernah di diagnosis gastritis oleh dokter di layanan Kesehatan.
- b. Responden dikatakan tidak gastritis jika dalam 3 bulan terakhir tidak pernah di diagnosis gastritis oleh dokter di layanan Kesehatan.

Skala pengukuran Nominal

E. Hipotesis

1. Ha (Hipotesis Alternatif)

Ada hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak Ada Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas ini berlokasi di Jl. Sultan Alanudin No.259, Gn.Sari, Kec.Rappocini, Kota Makassar,Sulawesi Selatan 90221.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan di laksanakan pada bulan September- November 2020.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*, yang mana pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran angkatan 2018 universitas muhammadiyah Makassar melalui kuisisioner sebagai data penelitian.

C. Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pogram Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018 yaitu sebanyak 92 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan Teknik total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada yakni 92 orang mahasiswa atau responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling*, dimana sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi. Data tersebut didapatkan dari pembagian kuesioner yang di berikan kepada mahasiswa angkatan 2018 di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Teknik Analisa Data

Data yang di olah akan di sajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pengolahan di lakukan setelah pencatatan data dari hasil kuesioner yang di butuhkan ke dalam tabel check list dengan menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil statistic deskriptif yang di harapkan.

Data yang telah di peroleh dari proses pengumpulan data akan di ubah ke dalam bentuk tabel-tabel kemudian data di olah menggunakan program SPSS 21.0. for Windows a = 92

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

F. Etika Penelitian

1. Tanpa Nama (*anonymity*)

peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembaran pengumpulan data (kuesioner dan lembaran observasi) Cukup dengan memberi kode nomor pada masing-masing lembar tersebut.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Karena itu data yang di tampilkan dalam bentuk kelompok bukan data pribadi masing-masing responden.

G. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Sampel

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18 Tahun	2	2,17
19 Tahun	12	13,04
20 Tahun	44	47,83
21 Tahun	26	28,26
22 Tahun	6	6,52
23 Tahun	0	0,00
24 Tahun	2	2,17
Jenis Kelamin		
Pria	23	25,00
Wanita	69	75,00

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Distribusi Pola Makan

Data hasil kuisioner pola makan dari 92 Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak baik dan baik. Data hasil kuisioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut sebagai berikut:

Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	26	28,26
Baik	66	71,74

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 Distribusi Pola Makan pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Distibusi Kejadian Gastritis

Data hasil kuisioner Gastritis dari 92 Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dibagi menjadi 2 kategori yaitu gastritis dan tidak. Data hasil kuisioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut sebagai berikut:

Gastritis	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	5	5,43
Tidak	87	94,56

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 Distribusi Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis

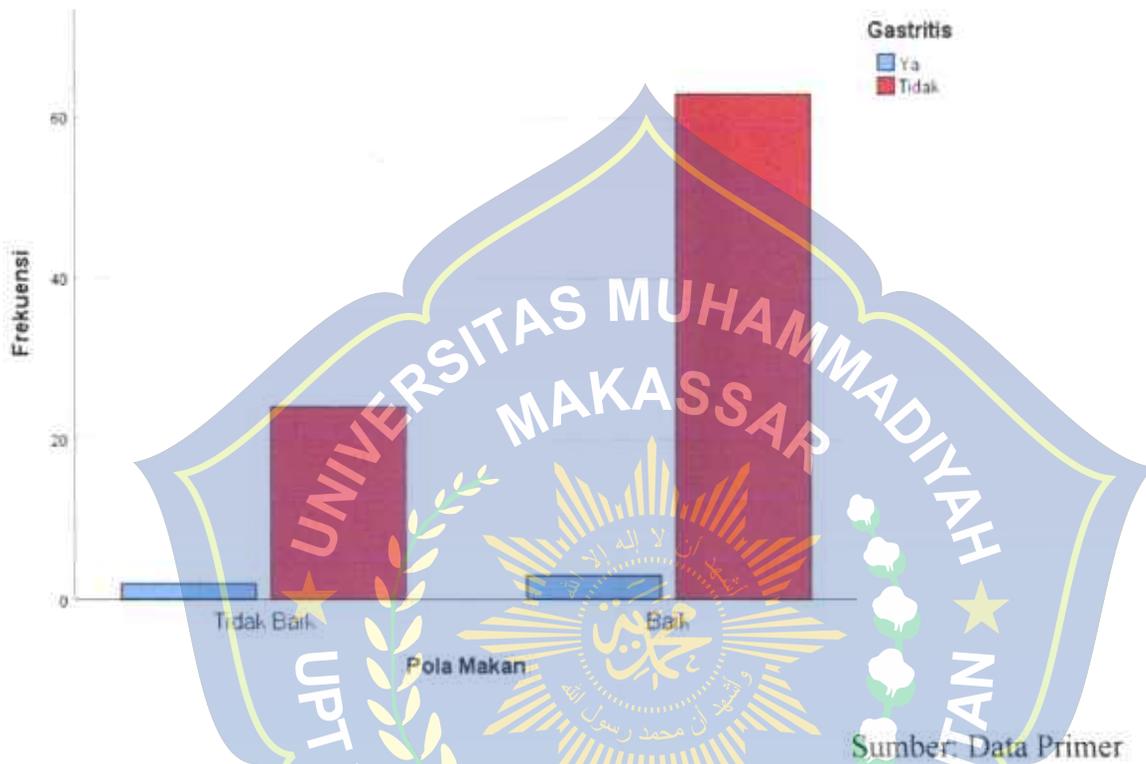
Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi SPSS, diperoleh tabel data silang pola makan dengan gastritis mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:

		Gastritis		Total	Nilai p
		Ya	Tidak		
Pola Makan	Tidak Baik	2	24	26	0,619
	Baik	3	63	66	
Total		5	87	92	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan tabel tersebut, pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 26 mahasiswa yang pola makannya tidak baik, 2 diantara mereka mengalami gastritis dan 24 lainnya tidak. Sedangkan untuk mahasiswa yang pola makannya baik, 3 diantara mereka mengalami gastritis dan sisanya sebanyak 63 orang tidak mengalami gastritis. Dari tabel di atas dapat dibuat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 5.1. Grafik Pola Makan dengan Gastritis

E. Hasil Uji Chi Square

Setelah dilakukan uji chi square untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gastritis menggunakan aplikasi SPSS 21, tabel hasil uji chi square dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Chi-Square Tests

	Exact	Exact	
Asymptotic	Sig.	Sig.	
Significance	(2-	(1-	Point
Value	Df	(2-sided)	sided) sided) Probability

Pearson Chi-Square	,359 ^a	1	0,549	0,619	0,437	
Continuity Correction ^b	0,008	1	0,929			
Likelihood Ratio	0,337	1	0,562	0,619	0,437	
Fisher's Exact Test				0,619	0,437	
Linear-by-Linear Association	,355 ^c	1	0,551	0,619	0,437	0,302
N of Valid Cases	92					

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,41.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 596.

Tabel 5.5. Hasil Uji Chi Square

Pada Tabel di atas, terdapat keterangan “2 cell (50%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,41”. Yang berarti bahwa asumsi penggunaan uji chi square tidak memenuhi persyaratan. Sebab ada sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5 dan frekuensi harapan terendah adalah sebesar 1,41, maka pengambilan keputusan berdasarkan untuk uji hubungan

berpedoman pada nilai atau angka yang terdapat pada hasil uji Fisher Exact Test. Karena nilai $p (0,619) > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pola makan dengan Gastritis Pada Mahasiswa Pogram Studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan angka kejadian Gastritis Pada Mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 92 mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 92 responden diketahui bahwa distribusi pola makan mahasiswa terbagi menjadi 2 kategori. Kategori baik sebanyak 66 orang (71,74%), tidak baik sebanyak 26 (28,26%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2018), menemukan bahwa mahasiswa STIKES Abdi Nusantara Jakarta tahun 2018 yang memiliki pola makan yang baik ada 58,5% (38 orang) dan yang memiliki pola makan kurang baik ada 41,5% (27 orang). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sumbara dan Ismawati (2020) kepada klien gastritis menemukan bahwa sebanyak 25% (18 orang) memiliki pola makan yang baik dan ada 71% (54 orang) yang memiliki pola kurang baik. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) kepada pasien gastritis di UMM Medical Centre Malang menemukan bahwa sebanyak 53% (16 orang) memiliki pola makan yang baik dan ada 43% (14 orang) yang memiliki pola makan yang kurang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati dan Hariri (2019) terhadap siswa SMA 16 Bekasi menunjukkan bahwa

sebanyak 18,2% (18 orang) memiliki pola makan yang baik, dan ada 81,8% (81 orang) yang memiliki pola makan tidak baik. Hasil pola makan yang beragam ditentukan oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, aktivitas, hingga status ekonomi.

Dari hasil penelitian Rizka Ausrianti, (2019) bahwa tidak terdapat hubungan pola makan dengan gastritis di karenakan pola makan yang sembarangan seperti makan yang terlalu banyak, terlalu cepat, makan makan yang terlalu berbumbu,

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pola makan yang baik. Pola makan yang baik adalah mahasiswa yang mengkonsumsi 3 atau lebih jenis makanan tiap kali makan dengan frekuensi makan 3 kali atau lebih setiap harinya dengan porsi seimbang (karbohidrat 100 gram, protein 50 gram, sayur dan vitamin 100 gram), sedangkan pola makan tidak baik yang dimaksud adalah mahasiswa yang mengkonsumsi kurang dari 3 jenis makanan tiap kali makan dengan frekuensi makan kurang dari 3 kali setiap harinya dengan porsi makanan kurang.

Peneliti juga menilai distribusi kejadian gastritis pada responden. Mahasiswa dikatakan gastritis jika dalam 3 bulan terakhir pernah di diagnosis gastritis oleh dokter di layanan Kesehatan, sedangkan mahasiswa yang tidak gastritis adalah jika jika dalam 3 bulan terakhir tidak pernah di diagnosis gastritis oleh dokter di layanan Kesehatan. Dari hasil analisis diketahui bahwa distribusi kejadian gastritis pada mahasiswa terbagi menjadi 2 kategori, mengalami gastritis

sebanyak 5 orang (5,43%), dan tidak mengalami gastritis sebanyak 87 (94,56%). Dalam penelitian ini ditemukan ada 5,43% yang mengalami gastritis. angka ini tergolong rendah dibandingkan dengan temuan yang dilakukan oleh Susilowati dan Hariri (2019) pada pelajar kelas X SMA 16 Bekasi, yaitu sebesar 63,6% mengalami Gastritis . Hal ini diperkirakan terjadi akibat perbedaan stressor pada mahasiswa dan siswa SMA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Futriani, dkk (2018) pada mahasiswa STIKES Abdi Nusantara Jakarta ditemukan bahwa sebanyak 55,4% responden mengalami kejadian gastritis, dan ada 44,6% yang tidak mengalami gastritis. Dalam penelitian lain yang dilakukan Diasta (2016) sebanyak 63,3% responden mengalami gastritis dan ada 36,7% tidak mengalami gastritis.

Hasil penelitian Sumbara,2020 tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Cinunuk juga sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa masyarakat seringkali mengabaikan kebiasaan makan yang baik atau teratur.

Hasil Uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kajadian gastritis ($p = 0,619$). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Restiana (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Penelitian ini melibatkan 72 responden dari pelajar SMP Islam Darus Syifa Semper barat, Jakarta Utara. Hasil distribusi pola makan responden terdiri dari 43,1% responden memiliki pola makan yang baik dan 56,9% sampel memiliki pola makan yang kurang baik, dan sebanyak 30 orang responden mengalami

gastritis tinggi dan 32 orang responden mengalami gastritis rendah. Hasil uji statistik penelitian tersebut memperoleh nilai $p=0,075$ ($p \text{ value} > \alpha$), secara statistik dapat dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Berdasarkan dari hasil penelitian Angelia Pondaa,2019 didapatkan responden dengan pola makan baik yang terbanyak mengalami gastritis. Hal ini dikarenakan dari penelitian yang dilakukan ditemukan sebagian remaja menyatakan sering minum kopi, makan makanan pedas,

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Futriani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Penelitian ini melibatkan 65 responden dari Mahasiswa tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2018. Hasil distribusi pola makan responden terdiri dari 41,5% responden memiliki pola makan yang baik dan 58,5% responden memiliki pola makan yang kurang baik, dan sebanyak 55,4% responden mengalami gastritis dan 44,6% orang responden tidak mengalami gastritis. Hasil uji statistik penelitian tersebut memperoleh nilai $p=0,073$ ($p \text{ value} > \alpha$), secara statistik dapat dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Penelitian ini melibatkan 52 responden dari Pasien di Puskesmas Pembina Palembang. Hasil distribusi pola makan responden

terdiri dari 61,5% responden memiliki pola makan yang baik dan 38,5% responden memiliki pola makan yang kurang baik, dan sebanyak 42,3% responden mengalami gastritis dan 57,7% orang responden tidak mengalami gastritis. Hasil uji statistik penelitian tersebut memperoleh nilai $p=0,020$ ($p \text{ value} < \alpha$), secara statistik dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Menurut Brunner & Suddart (2013) salah satu faktor penyebab terjadinya gastritis adalah pola makan yang tidak baik, terlambat makan, kebiasaan merokok, mengonsumsi makanan dan minum seperti cabe, cuka, asam, kopi, alkohol dan faktor psikologis (stres psikis dan stres fisik).

Smaltzer dan Bare dalam Arafah dan Umeda (none) berpendapat bahwa gastritis paling sering diakibatkan oleh ketidakteraturan makan, misalnya makan terlalu banyak dan cepat atau makan makananyang terlalu pedas dan asam. Penyebab lain dari gastritis adalah karena pola makan yang tidak teratur. Penyakit ini timbul secara lambung, kembung, tidak nafsu makan, perut terasa penuh, sering bersendawa, mual bahkan muntah.

Nyatanya, dari hasil penelitian ini dari 26 responden yang memiliki pola makan tidak baik hanya terdapat 2 orang yang mengalami gastritis dan ada 24 lainnya tidak. Ini berarti pola makan bukan satu-satunya penyebab gastritis, namun ada hal lain yang bisa menjadi faktor penyebab gastritis.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahannya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al Baqarah ayat : 168)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْخَوَارِجِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahannya :

“mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.” (Q.S. AlMaidah ayat : 4)

وَاتَّخِذُوا مِن دُونِ اللَّهِ إِلَهَاتٍ لِّيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا

“makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.” (Q.S. Tahaa ayat : 81)

Hadist, Sunan Ibnu Majah No. 3340 :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَمَصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنِي أُمِّي عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمُقَدَّمُ بْنُ مَعَدٍ

يَكْرِبُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ أَدَمِي وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنِ حَسْبِ الْأَدَمِيِّ

لَقِيمَاتٍ يُقَمِّنُ صَلِيهِ فَإِنَّ غَلَبَتْ الْأَدَمِي نَفْسُهُ فَتَلَّتْ لِلطَّعَامِ وَتَلَّتْ لِلشَّرَابِ وَتَلَّتْ لِلنَّفْسِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Abdul Malik Al Himshi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb telah menceritakan kepadaku Ibuku dari ibunya bahwa dia berkata; saya mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarib berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk daripada perutnya, ukuran bagi (perut) anak Adam adalah beberapa suapan yang hanya dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika jiwanya menguasai dirinya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk bernafas."

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الْبَرَّاءُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْحَيَاةِ مَكَلَبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا
عَلَّمْتُمُ اللَّهَ فَاكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَقْبُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ

4. Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang diharamkan bagi mereka?". Katakanlah: "Diharamkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu[399]. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu[400], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[401]. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.

[399] Maksudnya: binatang buas itu dilatih menurut kepandaian yang diperolehnya dari pengalaman; pikiran manusia dan ilham dari Allah tentang melatih binatang buas dan cara berburu.

[400] yaitu: buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikitpun oleh binatang itu.

[401] Maksudnya: di waktu melepaskan binatang buas itu disebut nama Allah sebagai ganti binatang buruan itu sendiri menyebutkan waktu menerkam buruan.

(Q.S. Almaidah ayat : 4)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا

عَلَّمْتُمُ اللَّهَ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَخَنَّ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَقْبُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

الْحِسَابِ

81. Makanlah di antara rezki yang baik yang Telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia. (Q.S. Thaahaa ayat : 81)

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sebanyak 26 Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 memiliki pola makan tidak baik, dan ada 66 mahasiswa yang memiliki pola makan yang baik.
2. Tidak Ada Hubungan Pola Makan dengan Angka Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2018 .

B. Saran

Dari hasil dan pengolahan data pada penelitian yang berjudul Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar” maka dapat diberikan bahwa:

1. Penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini perlu dilaksanakan kedepannya. Hal ini karena jumlah subyek penelitian yang

digunakan tidak terlalu masif sehingga keabsahan penelitian ini masih kurang baik.

2. Untuk peneliti berikutnya agar mengambil sampel secara heterogen, tidak hanya berfokus kepada satu angkatan, akan lebih baik jika dilakukan kepada seluruh angkatan aktif agar hasil yang dihasilkan dapat lebih baik



- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1 (1), 28. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis (Relationship Of Knowledge About Gastritis Causes With Gastritis Prevent Behavior). *Journal Healthy-Mu*.
- Juliani, F., & Nurchayati, S. (2018). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN RISIKO GASTRITIS PADA REMAJA. *Fista Juliani 1* , Herlina 2 , Sofiana Nurchayati 3. *JOMFPKp*, Vol. 5 No., 643-651.
- Jusup, Lenny, 2010, Masakan Sehat dan Lezat Untuk Penderita Gastritis (Tukak Lambung/ Maag) Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum
- Lestari, E., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2016). POLA MAKAN SALAH PENYEBAB GASTRITIS PADA REMAJA. *Nursing News*, 1(2).
- Misnadiarly, 2009. Mengenal Penyakit Organ Cerna. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- (Mulyati, S. (2018). Pengaturan dan sikap tentang makanan serta pola makan pada siswa kelas XI SMKN 4 Yogyakarta. *Skripsi.eprints.uny.ac.id*
- Novitayanti, E. (2020). IDENTIFIKASI KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SMU MUHAMMADIYAH 3 MASARAN. *Eka Novitayanti*, 10 (1), 18-22.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi III. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Pratiwi, W. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang. *Jurnal Kesehatan*.
- Purwadi, dkk, 2017. *PENANGANAN HASIL TERNAK*. Malang : UB Press
- Pusmarani, Jastria. 2019, *Farmakoterapi Penyakit Sistem Gastrointestinal*. Yayasan kita menulis

Lampiran

KUESIONER GASTRITIS DAN POLA MAKAN

Nama :

Usia :

Angkatan :

Nomor Hp :

Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mungkin sesuai dengan pengalaman saudara selama 3 bulan terakhir. Pertanyaan berupa pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban, pilihlah jawaban dengan memberi tanda benar (P) pada jawaban yang anda anggap sesuai.

1. Pernahkan Anda didiagnosis Gastritis oleh dokter di layanan Kesehatan 3 bulan terakhir ini?

- Ya
- Tidak

2. Bagaimana Frekuensi makan anda selama 3 bulan terakhir ini?

- 1 kali sehari
- 2 kali sehari
- 3 kali sehari
- Lebih dari 3 kali sehari

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	26	28,26
Baik	66	71,74

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 Distribusi Pola Makan pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Gastritis	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	5	5,43
Tidak	87	94,56

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 Distribusi Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar



Gambar 3.1 Kerangka Teori

Sitti Hajjah Soo 105421105517

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	4%
2	repository.uin-muh.ac.id Internet Source	3%
3	docobook.com Internet Source	3%
4	digilibadain.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	fifilialombeng.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

